

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui berbagai upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi seseorang agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberikan kemampuan dalam pengembangan dalam berbagai hal.<sup>1</sup> Untuk merealisasikan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang lebih dikenal sebagai guru untuk membantu proses perkembangan individu atau peserta didik dalam lingkungan sekolah.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peran guru sangatlah besar dalam membantu tercapainya peserta didik yang berkualitas salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling. Guru BK atau konselor di sekolah adalah seorang yang ahli dalam konseling, dia adalah orang yang terlatih dalam melaksanakan konseling. Konseling merupakan interaksi antar pribadi yang satu adalah konselor bertugas membantu peserta didik yang bermasalah yang disebut sebagai konseli.<sup>3</sup> Tugas guru BK di sekolah sendiri salah satunya adalah membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang di alami maupun masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 7.

<sup>2</sup>Supardi, *KINERJA GURU*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 52.

<sup>3</sup>Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 53.

Pada saat ini masih banyak siswa yang kebingungan untuk mengatasi masalahnya sehingga membutuhkan bantuan dari guru BK terlebih di bidang karier. Sehingga dibutuhkannya bimbingan karier kepada siswa. Bimbingan karier merupakan program bimbingan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan atau kapasitas diri dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat agar memiliki kesiapan dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pekerjaan yang dihadapinya.<sup>4</sup>

Pada era saat ini untuk mendapatkan pekerjaan rata rata dibutuhkan lulusan sarjana sehingga perlu untuk melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Namun tidak sedikit siswa masih banyak kebingungan untuk memutuskan tujuan kariernya. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan karier untuk siswa. Pendidikan karier dapat didefinisikan sebagai suatu jenis dan jenjang pendidikan yang menyiapkan siswa/konseli sebagai peserta didik untuk menguasai kompetensi yang terarah pada suatu atau beberapa bidang karier tertentu.<sup>5</sup>

Salah satu masalah karier yang sering terjadi terhadap siswa yaitu kebingungan siswa untuk memilih studi lanjut. Tugas ini dirasakan siswa dalam pengambilan keputusan terkait studi lanjut sebelum memilih suatu pekerjaan sehingga siswa perlu menentukan pilihan dari berbagai macam alternatif yang berkaitan dengan studi lanjut untuk merencanakan masa depan.

Kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan karier terkhusus studi lanjut dapat menjadikan siswa menyerahkan tanggung jawabnya dalam

---

<sup>4</sup>Andri Kurniawan dkk, *Bimbingan Karier : Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cirebon: Insania, 2021), 64.

<sup>5</sup>Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 162.

mengambil keputusan kepada orang lain atau keluarga sehingga hasil yang didapatkan tidak optimal dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu perlunya adanya layanan bimbingan dan konseling karier untuk memberikan informasi lebih kepada siswa agar mereka lebih siap dalam menentukan studi lanjut.

Setelah melaksanakan studi pendahuluan di MAN 1 Banjarmasin masih terdapat sekitar 10% lebih dari 223 siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan keputusan studi lanjutnya yang dikenakan oleh beberapa faktor yang berbeda salah satunya disebabkan ekonomi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK disana juga menjelaskan bahwa masalah yang sering terjadi salah satunya berhubungan dengan karier terkhusus dalam pemilihan studi lanjut. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan informasi tentang studi lanjut yang dimiliki oleh siswa sehingga membuat mereka bingung untuk memutuskan studi lanjut mereka.<sup>6</sup> MAN 1 Banjarmasin adalah salah satu Madrasah Pionir di Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banjarmasin dalam membimbing siswa untuk mengambil keputusan studi lanjutnya.

---

<sup>6</sup>Sumber Wawancara Guru BK, MAN 1 Banjarmasin, Hari Selasa, Tanggal 22 Februari 2022, Pukul 09.00 Wita, Banjarmasin.

## **B. Definisi Istilah**

Definisi Istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Strategi Bimbingan dan Konseling**

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan metode atau upaya bagaimana mencapai tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Strategi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan dan pengaplikasian yang dilakukan untuk menyusun suatu tujuan agar dapat tercapainya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sesuai.

### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah adalah seorang yang ahli dalam melaksanakan konseling, dia adalah orang yang terlatih dalam melaksanakan konseling.

### **3. Pengambilan Keputusan Studi Lanjut**

Pengambilan keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi adalah bagian dari pengambilan keputusan karir yang diartikan oleh Basori sebagai suatu kematangan diri dalam proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternative yang berkaitan dengan kependidikan ke perguruan tinggi yang beerorientasi pada pekerjaan atau jabatan.<sup>8</sup>

Pengambilan keputusan studi lanjut merupakan proses penentuan pilihan dari berbagai hal yang berkaitan dengan studi lanjut, khususnya di perguruan tinggi.

---

<sup>7</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 101.

<sup>8</sup>Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Bogor: Guepedia, 2019), 74.

#### **4. Keberhasilan Strategi Bimbingan dan Konseling**

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Keberhasilan strategi bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai tercapainya tujuan strategi yang telah di rencanakan dan di aplikasikan yang terdapat perubahan positif pada siswa yang telah menerima bimbingan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan indentifikasi serta batasan masalah yang telah ditemukan dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Strategi perencanaan dan pengaplikasian layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membimbing siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut di MAN 1 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membimbing siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut di MAN 1 Banjarmasin
3. Keberhasilan strategi bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membimbing siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut di MAN 1 Banjarmasin

---

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Persepektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 311

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi perencanaan dan pengaplikasian layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK untuk membimbing siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut di MAN 1 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membimbing siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut di MAN 1 Banjarmasin
3. Mengetahui keberhasilan strategi bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membimbing siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut di MAN 1 Banjarmasin

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumber referensi pengetahuan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan terkait serta dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan penelitian karya ilmiah sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa untuk memutuskan pengambilan studi lanjut.

## **2. Manfaat Praktik**

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu:

### **a. Bagi Guru BK**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan informasi untuk terus mengembangkan program pemberian layanan karier terkhusus dalam pengambilan keputusan dalam menentukan studi lanjut.

### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan mutu dan kualitas terhadap pemberian bimbingan pada siswa terkait pengetahuan dalam menentukan studi lanjut.

### **c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin.**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi pustaka sebagai referensi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan proposal penelitian yang diteliti yaitu tentang *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Membimbing Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut di MAN 1 Banjarmasin*. Mengacu pada skripsi terdahulu yang telah diteliti oleh:

1. Aisy Humairah Simajuntak, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2018) dengan judul “Peran Guru BK dalam menentukan Pilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran”. Hal yang membedakan dengan penelitian ini yaitu fokus

penelitiannya adalah peran guru BK dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan. Hasil temuan penelitian tersebut mengungkapkan tiga temuan yaitu pelaksanaan BK mendapatkan dukungan dari beberapa komponen sekolah, upaya guru BK dalam mengarahkan sekolah lanjutan siswa, dan guru BK memiliki peran penting dalam mengarahkan sekolah lanjutan.<sup>10</sup>

2. Rahayu Tri Candra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri (2015) dengan judul “Strategi Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hal yang membedakan dengan penelitian ini yaitu adalah fokus penelitian itu lebih mengarah ke strategi layanan bimbingan karier dalam membantu pengembangan kematangan karier. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam membantu pengembangan kematangan kerier siswa.<sup>11</sup>
3. Wirda Irnaeni, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019) dengan judul “Konseling Karier dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya Malaysia”. Hal yang membedakan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian tersebut adalah metode konseling karir

---

<sup>10</sup>Aisy Humairah Simajuntak, “Peran Guru BK dalam menentukan Pilihan Sekolah Lanjuta Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kisaran”, dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2018).

<sup>11</sup>Rahayu Tri Candra, “Strategi Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015”, dalam *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, (2015).

dalam meningkatkan pengambilan keputusan dan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan. Dalam hasil penelitiannya bahwa metode yang digunakan metode secara langsung atau tatap muka dan metode tidak langsung dengan menggunakan langka-langkahnya yaitu pemahaman individu, memberikan informasi karir, dan membantu mengintergrasikan pilihan karier.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Penelitian**

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisikan tentang Kajian Teori yang terdiri dari Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut, Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut, Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut, dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

---

<sup>12</sup> Wirda Irnaeni, “*Konseling Karier dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya Malaysia*”, dalam *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (2019).

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENTUP, pada bab ini berisikan tentang Simpulan dan Saran.